

CORPORATE GOVERNANCE, FINANCING RISK, SHARIAH COMPLIANCE DAN EARNING MANGEMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Syarifatul Hidayah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: syarifatulhidayah.20050@mhs.unesa.ac.id

Ach. Yasin

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ach.yasin@unesa.ac.id

Abstrak

Bank Umum Syariah diharapkan dapat melakukan *corporate, risk, compliance* untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *corporate governance, financing risk, shariah compliance*, dan *earning management* terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, *Financing to Debt Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk shariah compliance, pengukuran menggunakan PSR menunjukkan hasil berpengaruh dan IsIR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan untuk *earning management* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sehingga, dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, Bank Umum Syariah dapat lebih memperhatikan portofolio pembiayaan, khususnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* agar dapat berjalan lebih efektif dan mengurangi terjadinya kerugian guna meningkatkan kinerja keuangan bank secara menyeluruh.

Kata Kunci : kinerja keuangan, *corporate governance, financing risk, shariah compliance, earning management*

Abstract

Islamic Commercial Banks are expected to carry out *corporate, risk, compliance* to improve the financial performance of Islamic Commercial banks in Indonesia. This study aims to determine whether there is an influence of *corporate governance, financing risk, shariah compliance, and earning management* on financial performance. The research method used in the study is a quantitative approach with secondary data. Data was taken with *purposive sampling* technique. The results of this study indicate that *corporate governance* as measured by DPS and KA has no influence on financial performance. NPF affects the financial performance of Islamic Commercial Banks, FDR has no influence on financial performance. For shariah compliance, measurement using PSR shows influential results and IsIR has no influence on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, *earning management* has no influence on the financial performance of Islamic Commercial Banks. So, with the results obtained from this research, Islamic Commercial Banks can pay more attention to the financing portfolio, especially *mudharabah* and *musyarakah* financing, so that they can run more effectively and reduce losses in order to improve the bank's overall financial performance.

Keywords: financial performance, *corporate governance, financing risk, shariah compliance, earning management*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya Muslim, dengan jumlah mencapai 241,7 juta penduduk dari 277,75 juta jiwa, yang mana jumlah tersebut setara dengan 87,02% dari jumlah (Kementrian Dalam Negeri, 2022). Dengan banyaknya jumlah penduduk muslim, Indonesia menjadi salah satu negara dengan potensi yang sangat tinggi untuk meningkatkan pasar keuangan syariah (Maulana & Iradianty, 2022). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Indonesia memiliki 13 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 171 Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pertumbuhan lembaga perbankan syariah di Indonesia periode 2022 dapat membuktikan resiliensi dan pertumbuhan yang positif, dengan pertumbuhan sebesar 15,63% *Year on Year* (yoy) atau mencapai Rp 802,26 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 693,80 triliun. Pertumbuhan tersebut juga meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dan menembus level lebih dari 7%. Pencapaian positif lain pada tahun 2022 terlihat dari kinerja pembiayaan yang pada tahun 2021 mencapai angka Rp 256,22 triliun yang tumbuh menjadi Rp 322,599 triliun. Untuk Dana Pihak Ketiga pada tahun 2021 sebesar Rp 365,42 triliun tumbuh menjadi Rp 429,029 triliun atau tumbuh 12,93% (yoy) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Perkembangan suatu bank yang pesat tidak terlepas dari kinerja yang baik dari bank tersebut. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sering kali digunakan kinerja keuangan sebagai dasarnya (Kartika et al., 2021). Menurut Umam (2017), salah satu metode yang umum diterapkan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan dari suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, karena tujuan utama bank sebagai suatu entitas bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, terdapat dua rasio profitabilitas yang umum digunakan, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Marchyta & Astuti, 2015). Ukuran kinerja keuangan perbankan menggunakan rasio ROA sudah sangat umum digunakan karena kemampuannya dalam menggambarkan penggunaan aset bank untuk menghasilkan laba (Wardhani et al., 2023).

Pertumbuhan ROA perbankan syariah pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang berbeda tiap tahunnya. Pada tahun 2022, nilai ROA perbankan syariah meningkat dibanding tahun 2021 senilai 1,55% menjadi 2,00%. Penurunan tingkat ROA terjadi pada tahun 2020. ROA menunjukkan 1,50% yang menurun 0,5% dari tahun sebelumnya sebesar 1,55%. Fluktuasi pada nilai ROA memperlihatkan bahwa telah terjadi perubahan kinerja pada bank syariah yang disebabkan oleh persaingan pasar. Oleh karena itu, untuk memenangkan persaingan di antara pesatnya pertumbuhan perbankan, bank syariah dituntut untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* (Maulidar & Majid, 2020).

Corporate governance atau tata kelola pada bank penting dilakukan dibanding dengan sektor bisnis lain, karena sifat sektor perbankan yang langsung berdampak terhadap pasar keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* yang diatur oleh PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 merupakan salah satu bentuk usaha untuk menjaga kepentingan dari *stakeholders* dan menumbuhkan ketaatan terhadap tata aturan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara universal pada industri perbankan syariah (Nugraheni & Yuliani, 2017). Meskipun Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia telah membuat peraturan mengenai pelaksanaan tata kelola, terdapat 43,6% menyatakan OJK belum memiliki kerangka kerja tata kelola syariah yang memadai sebagai acuan pelaksanaan tata kelola perusahaan (Purnomo, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ditemui perbedaan antara harapan dengan kondisi riil terkait implementasi tata

kelola pada Bank Umum Syariah. Sehingga, OJK dan Bank Indonesia diharapkan dapat menyusun regulasi terkait model kerangka kerja tata kelola syariah agar terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Corporate governance mempunyai peran yang penting dalam kinerja sebuah perusahaan karena mengacu pada sistem dan metode pengendalian. Dewan komisaris yang menjadi inti dari penerapan *corporate governance* karena memiliki peran sebagai pengawas dari jalannya perusahaan dan sebagai perwujudan dari prinsip akuntabilitas. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan, maka dapat menjebatani kepentingan dari pemilik perusahaan sehingga terwujud kinerja keuangan yang baik (Febrina & Sri, 2022). Sesuai dengan penelitian Maulidar & Majid (2020) dan Asadi & Ramezankhani (2022) yang mengungkapkan bahwa *corporate governance* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selain praktik *corporate governance*, dalam peningkatan kinerja bank syariah, juga dapat dipengaruhi oleh aspek risiko pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan Bank Syariah menggantungkan pada kegiatan pembiayaan sebagai aktivitas utama dalam memperoleh keuntungan, padahal pembiayaan rentan terhadap risiko (Saputri et al., 2020). Risiko pembiayaan dapat menjadi petunjuk mengenai penerimaan laba dari penggunaan dana nasabah yang telah dikeluarkan oleh bank (Setiawati et al., 2017). Menurut Maulidar & Majid (2020), risiko pembiayaan terjadi karena adanya pihak nasabah yang gagal memenuhi kewajibannya atau dikatakan tidak akan mengembalikan pembiayaan.

Rasio pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah dapat digambarkan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) (Aini et al., 2022). NPF terikat erat dengan risiko pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, yang berfungsi untuk mengukur kualitas kredit dan kemampuan manajerial bank dalam mengelola risiko kredit (Budianto & Nindi, 2023). Besar rasio pada kredit bermasalah dan NPF yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Apabila melampaui batas aman 5%, maka dapat dikatakan bank dalam keadaan tidak sehat dan jumlah pembiayaan bermasalah semakin tinggi (Hanafia & Karim, 2020).

Orientasi peningkatan kinerja perbankan Syariah memiliki suatu perbedaan dengan perbankan pada umumnya karena bank syariah berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. *Shariah compliance* atau kepatuhan syariah adalah konsep untuk memastikan pemenuhan prinsip-prinsip syariah di bank syariah (Azam et al., 2019). Secara konseptual, *shariah compliance* adalah penerapan prinsip syariah yang dilakukan secara konsisten dalam transaksi keuangan, sehingga prinsip-prinsip syariah dijadikan sebagai kerangka kerja untuk alokasi aktivitas pasar modal, sumber daya, manajemen, dan distribusi kekayaan dalam sistem perbankan (Dewanata et al., 2016).

Pelaksanaan *shariah compliance* merujuk pada PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah (Mahrani & Soewarno, 2018). *Shariah compliance* menciptakan beberapa batasan pada perbankan syariah. Utamanya, bank syariah tidak memiliki ruang lingkup yang bebas untuk berinvestasi saham atau sekuritas lain karena batasan-batasan agama. Hal tersebut terjadi karena dewan syariah mengawasi investasi bank dan bank syariah hanya dapat menginvestasikan pada proyek yang disetujui oleh ketentuan syariah (Ullah & Khanam, 2018). *Shariah compliance* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi pendapatan halal yang didapatkan dan pembiayaan bagi hasil disalurkan oleh bank syariah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Munifatussa'idah, 2021). Sehingga penerapan *Shariah*

compliance penting bagi perbankan syariah guna memperhatikan dan menjaga pelaksanaan prinsip syariah (Djuwita et al., 2019).

Kinerja keuangan pada bank syariah ditentukan dengan keseriusan bank syariah dalam menjalankan *corporate governance*. Dengan adanya *corporate governance*, perusahaan dapat melakukan pengawasan manajemen dengan memastikan bahwa akuntabilitas manajemen para pemangku kepentingan sesuai dengan kerangka peraturan (Savitri et al., 2020). Dengan demikian, *corporate governance* dapat mengurangi *earning management* atau manajemen laba. *Earning manegement* mengacu pada praktik di mana manajer memanipulasi laba untuk mengintervensi sejumlah pihak terkait mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau memenuhi kewajiban kontraktual mereka yang terkait dngan laba yang telah dilaporkan (Bansal et al., 2021). Untuk mengetahui kondisi aktual dari laporan keuangan suatu bank, maka dapat dilakukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang sesuai dengan PSAK 50/55 tahun 2006.

Pengelolaan laba perusahaan menggunakan *earning management* bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). *Earning managemenet* menjadi salah satu indikator penting untuk pemangku kepentingan karena bagi investor sebagai pemberi investasi berpengaruh pada harga saham, sehingga laba yang dilaporkan haruslah laba yang berkualitas (Utami et al., 2019). Jika manajer perusahaan melakukan *earning management* dalam bentuk pelaporan laba yang tidak tepat, maka pelaporan laba tidak sesuai dan akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun (Tucker & Zarowin, 2006).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* yakni data panel. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2022 yang terdapat pada *website* masing-masing bank. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria yang diambil adalah Bank Umum Syariah yang melaporkan secara lengkap Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan GCG dalam jangka waktu 2013 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Regresi Data Panel dengan *software* E-Views versi 12. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen. Tahapan awal dalam regresi data panel adalah menentukan model estimasi dengan uji *chow*, uji *langrange multiplier*, dan uji *hausman*. Selanjutnya yaitu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dilanjut dengan melakukan uji persamaan regresi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari populasi Bank Umum Syariah di Indonesia, didapatkan 8 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian dengan periode 10 tahun sehingga total yang terkumpul sebanyak 80 data. Adapun bank yang dijadikan sebagai sampel adalah Bank Aceh

Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Uji Model

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang layak digunakan. Uji Chow pada penelitian ini menghasilkan nilai 0.3817 yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Karena model yang dihasilkan adalah *Common Effect Model* maka perlu dilakukan uji model selanjutnya, yakni Uji *Lengrange Multiple*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.894784	(7,64)	0.5161
Cross-section Chi-square	7.469538	7	0.3817

Sumber : Output eviews 12, 2024

Uji Lengrange Multiple

Uji *Lengrange Multiple* dilakukan untuk menentukan antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dari hasil uji *Lengrange Multiple*, dihasilkan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0950 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Lengrange Multiple

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.509229 (0.2193)	1.279129 (0.2581)	2.788358 (0.0950)

Sumber : Output eviews 12, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data panel tidak semua perlu dilakukan, karena data panel dapat meminimalisir bias yang timbul dalam analisis, memberi informasi lebih maksimal, variasi dan *degree of freedom*. Sehingga pada data panel uji asumsi klasik hanya memerlukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Widarjono, 2007), (Basuki dan Yuliladi, 2014).

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai dari *rule of thumb* seluruhnya menunjukkan kurang dari 0.85.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1.00	0.22	0.17	0.22	0.03	-0.44	0.05	0.10
X2	0.22	1.00	-0.04	0.03	-0.33	-0.11	-0.05	-0.01
X3	0.17	-0.04	1.00	0.23	-0.08	-0.12	0.11	0.15
X4	0.22	0.03	0.23	1.00	0.27	-0.08	0.12	-0.03
X5	0.03	-0.33	-0.08	0.27	1.00	0.08	0.12	0.04
X6	-0.44	-0.11	-0.12	-0.08	0.08	1.00	-0.01	-0.12
X7	-0.05	-0.05	0.11	0.12	0.12	0.01	1.00	0.14
X8	0.10	-0.01	0.15	0.03	0.04	-0.12	0.14	1.00

Sumber : Output eviews 12, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa nilai dari uji *Glejser* menunjukkan semua variabel independent memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05, sehingga seluruh variabel terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob
X1	0.27
X2	0.25
X3	0.78
X4	0.12
X5	0.78
X6	0.28
X7	0.62
X8	0.35
C	0.61

(Sumber : Output eviews 12, 2024)

Hasil Uji Regresi

$$Y = 0.304 * x_1 + 0.102 * x_2 - 0.009 * x_3 - 0.448 * x_4 - 0.006 * x_5 - 0.026 * x_6 + 0.141 * x_7 + 0.019 * x_8 - 11.495 \quad (1)$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien beta variabel X1 (DPS) sebesar 0.304, yang mana jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan.
- Nilai koefisien beta variabel X2 (Komisi Independen) sebesar 0.102, yang mana jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan pula. Sebaliknya, jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel X2 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan.
- Nilai koefisien beta dari variabel Komite Audit (X3) sebesar -0.009. Jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel Komite Audit (X3) mengalami peningkatan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel komite Audir (X3) mengalami penurunan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien beta dari variabel NPF (X4) sebesar -0.448. Jika nilai pada variabel lain dari konstanta dan variabel NPF (X4) terdapat peningkatan sebesar 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadi penurunan sebesar 44.8%. Sebaliknya, jika nilai pada variabel lain dari konstanta dan variabel NPF (X4) terdapat penurunan sebesar 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 44.8%.
- Nilai koefisien beta dari variabel FDR (X5) sebesar -0.006. Jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel FDR (X5) mengalami penurunan 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.6%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel FDR (X5) mengalami penurunan 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.6%.

- f. Nilai koefisien beta dari variabel PSR (X6) sebesar -0.026 Jika nilai variabel lain dari konstanta dan variabel PSR (X6) mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2.6%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel PSR (X6) mengalami penurunan 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.6%.
- g. Nilai koefisien beta dari variabel IsIR (X7) sebesar 0.141 Jika pada nilai variabel lain dari konstanta dan variabel IsIR (X7) mendapati adanya kenaikan 1% maka variabel kinerja keuangan (Y) juga akan terjadi kenaikan sebesar 14.1%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel IsIR (X7) mendapati adanya penurunan 1% maka pada variabel kinerja keuangan (Y) dapat terjadi penurunan sebesar 14.1%.
- h. Nilai koefisien beta dari variabel *earning management* (X8) sebesar 0.019. Jika nilai pada variabel lain dari konstanta dan variabel *earning management* (X8) diperlihatkan terjadinya peningkatan 1% maka pada variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 1.9%. Jika nilai variabel lain konstanta dan variabel *earning management* (X8) memperlihatkan adanya penurunan 1% maka dari itu variabel dari kinerja keuangan (Y) juga akan terjadi penurunan sebesar 1.9%.
- i. Nilai konstanta -11.495 memiliki arti yakni jika tidak terdapat variabel DPS (X1), Komisi Independen (X2), Komite Audit (X3), NPF (X4), FDR (X5), PSR (X6), IsIR (X7) dan *Earning Management* (X8), maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 114.49%

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_DPS	0.304	0.524	0.58	0.5631
X2_KI	0.102	0.417	0.24	0.8071
X3_KA	-0.009	0.296	-0.03	0.9758
X4_NPF	-0.448	0.065	-6.79	0.0000
X5_FDR	-0.006	0.012	-0.48	0.6308
X6_PSR	-0.026	0.008	-3.27	0.0017
X7_IsIR	0.141	1.512	0.09	0.9260
X8_EM	0.019	0.017	1.08	0.2797
C	-11.495	150.950	-0.07	0.9395

Sumber : Output eviews 12, 2024)

Berdasarkan table 5 hasil uji-t (uji parsial) dengan regresi data panel adalah nilai t-hitung dari variabel Dewan Pengawas Syariah (X1) adalah sebesar $0.58 < \text{nilai } t\text{-tabel}$ yaitu 1.990847069 dan nilai sig. 0.5631 yang mana lebih dari 0.05, maka hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai sig. Dari variabel Komisi Independen (X2) yakni 0.8071 yang mana lebih dari 0.05, dan menandakan bahwa Komisi Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai nilai sig. $0.9758 > 0.05$, sehingga Komite Audit tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel NPF (X4) memiliki nilai sig. $0.0000 < 0.05$. Sehingga hipotesis keempat diterima dan variabel NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai sig. dari variabel FDR (X5) adalah $0.6308 > 0.05$. Nilai probabilitas dari FDR lebih dari 0.05, sehingga variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai sig. pada variabel PSR (X6) adalah sebesar $0.0017 < 0.05$. Nilai probabilitas kurang dari 0.05, sehingga variabel PSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel IsIR (X7) memiliki nilai

sig. 0.9260 > 0.05. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis ketujuh ditolak dan variabel IsIR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai sig. pada variabel *Earning Management* (X8) adalah 0.2779 > 0.05. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga variabel *Earning Management* tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan uji-t variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai probabilitas 0.5631 yang mana nilai signifikansi lebih dari besar 0.05. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya jumlah keanggotaan Dewan Pengawas Syariah tidak akan memiliki dampak pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Jumlah Dewan Pengawas Syariah dari berbagai bank rata-rata hanya berjumlah 2 (dua) sampai 3 (tiga) orang. Dengan jumlah tersebut pada bank yang cukup besar, tidak dapat menjamin seluruh informasi mengenai fatwa dan kepenasihatannya syariah dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Beberapa anggota Dewan Pengawas Syariah sering kali menduduki keanggotaan di bank syariah lain, sehingga memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antar lembaga keuangan syariah tersebut (Qoyum et al., 2017). Sebagai contoh adalah pada BCA Syariah yang semua anggota Dewan Pengawas Syariah melakukan rangkap jabatan pada institusi lain, bahkan memiliki lebih dari satu institusi. Contoh lain juga terjadi pada Bank Bukopin, dimana seluruh anggota dari Dewan Pengawas Syariah juga memiliki jabatan di lembaga keuangan syariah lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Muchtar et al. (2020) dan Prasajo et al. (2022). Pola bisnis pada bank syariah sangat kompleks sehingga ukuran Dewan Pengawas Syariah yang besar dapat dibenarkan, tetapi biaya yang digunakan untuk remunerasi anggota Dewan Pengawas Syariah tidak sebanding dengan kontribusi kepada bank meskipun Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai salah satu anggota bagian integral dari perbankan syariah (Prasajo et al., 2022). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya DPS pada suatu Bank Umum Syariah akan menyebabkan pada peningkatan biaya monitoring dan komunikasi sehingga berdampak pada penurunan kinerja, sesuai dengan teori keagenan (Jensen, 1994).

Pengaruh Komisi Independen terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil uji-t pada variabel Komisi Independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.8071 yang berarti nilai signifikan melebihi 0.05, sehingga variabel Komisi Independen tidak terdapat pengaruh pada kinerja keuangan. Tinggi rendahnya jumlah anggota Komisi Independen pada Bank Umum Syariah tidak akan menjadi pengaruh pada kinerja keuangan, karena dalam praktiknya, Komisi Independen hanya melakukan pengawasan kegiatan kebijakan yang telah disahkan. Selain itu, Komisi Independen juga hanya sebagai pihak yang netral yang memastikan tujuan perusahaan, kepentingan pemilik, dan kinerja manajemen dapat berjalan selaras (Muhammad et al., 2021).

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung adanya teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976) yang di dalamnya membahas mengenai tugas komisi independen untuk mendampingi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan yang bertujuan untuk meminimalisir *bonding cost*, *monitoring cost*, dan *residual cost* pada perusahaan. Pada kenyataannya, komisi independen tidak bersinggungan langsung dengan kinerja keuangan dan Komisi Independen berdiri sendiri.

Penelitian ini didukung oleh Eksandy (2018), Riyadi & Santoso (2018) dan Rahardjo & Wuryani (2021), yang mana Komisi Independen tidak menunjukkan pengaruh terhadap

kinerja keuangan karena keanggotaan Komisi Independen bukanlah bagian dari pegawai ataupun pihak yang terlibat secara langsung dalam kinerja perbankan dan tidak juga bertindak sebagai perwakilan dari pemegang saham.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil uji-t dari variabel Komite Audit yakni sebesar -0.030 dengan nilai signifikansi sebesar $0.9758 > 0.05$ yang artinya Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan Komite Audit dalam Bank Umum Syariah memiliki ketentuan jumlah minimum yakni sekurang-kurangnya terdapat tiga orang yang menjabat sebagai ketua dan Komisaris Independen yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban utama dari Komite Audit pada Bank Umum Syariah adalah sebagai penjamin kualitas laporan keuangan dalam kondisi baik dan melakukan pengawasan kepatuhan terhadap pengendalian internal, dan tidak berfokus pada kinerja keuangan (Rahdian et al., 2023). Menurut (Wild, 1996), dijelaskan bahwa tugas inti dari seorang Komite Audit adalah menjamin kualitas laporan keuangan yang diterbitkan sehingga jumlah Komite Audit tidak dapat berdampak pada kinerja keuangan.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Eksandy (2018) dan Heni & Emawati (2022). Komite Audit tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah karena kurangnya efektifitas kinerja yang disebabkan oleh rangkap jabatan anggota Komite Audit (Eksandy, 2018). Hal tersebut berdampak pada kinerja pengawasan terkait manajemen dan intensif eksternal guna mendorong terjadinya persaingan yang adil dalam perusahaan perbankan.

Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Variabel NPF menunjukkan nilai uji-t sebesar -6.79 dengan hasil probabilitas senilai 0.0000. Sehingga nilai probabilitas variabel NPF kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio NPF berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh bank terkait kemungkinan pembiayaan bermasalah.

Rasio NPF dapat berpengaruh terhadap ROA karena NPF berkaitan pula dengan perputaran modal sebuah bank. Jika nilai NPF tinggi maka akan mengganggu perputaran modal Bank Umum Syariah. Hal tersebut akan menyebabkan bank melakukan evaluasi kinerja terhadap pembiayaan sampai nilai NPF berkurang. Penelitian ini sejalan dengan Wardhani et al. (2023) dan Maulidar & Majid (2020). Nilai NPF pada Bank Umum Syariah termasuk dalam kategori relatif sehat dan tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, manajemen risiko pembiayaan dari Bank Umum Syariah dapat mencegah kinerja keuangan tidak sesuai dengan yang ditargetkan (Wardhani et al., 2023).

Pengaruh Financing to Deposit Ratio Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil uji-t pada variabel FDR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6308 pada taraf alpha 5%. Dikarenakan nilai signifikansi melebihi 0.05, dapat dikatakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Dengan demikian, peningkatan nilai FDR pada Bank Umum Syariah tidak dapat menjadi acuan sebagai indikator dalam meningkatkan kinerja keuangan.

FDR berperan sebagai pengukur komposisi secara keseluruhan pembiayaan yang didistribusikan kepada masyarakat umum dalam perbandingan dengan jumlah DPK dan modal yang dikuasai oleh bank. Rasio FDR pada penelitian ini tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah mengartikan bahwa bank belum mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan maksimal sehingga nasabah ragu untuk melakukan investasi.

Temuan dari penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh (Astuti, 2022), (Rahmawati et al., 2021), dan (Gunawan et al., 2020). Tingkat fluktuasi pada nilai FDR suatu bank tidak dapat dijadikan indikator yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan kinerja keuangan bank tersebut.

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Nilai signifikansi dari variabel PSR adalah 0.0017 yang mana lebih kecil dari 0.05, yang ditunjukkan dari hasil uji-t pada Tabel 4.5. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah akan berpengaruh seiring dengan peningkatan PSR yang dialokasikan kepada masyarakat.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian dari (Hamsyi, 2019) dan Djuwita et. al (2019). Menurut Hamsyi (2019) semakin banyak pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang didistribusikan kepada masyarakat, semakin sedikit pula keuntungan yang didapatkan bank. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi proyek usaha pembiayaan dengan sistem bagi hasil, Bank Syariah cenderung meningkatkan kualitas karyawan dengan mempekerjakan teknisi dan ahli manajemen untuk memeriksa kegiatan usaha pinjaman agar lebih teliti dibandingkan dengan teknis pemberian kredit pada bank konvensional (Djuwita et, 2019).

Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Variabel IsIR menunjukkan nilai t sebesar 0.09, dengan signifikansi sebesar 0.9260. Dikarenakan signifikansi memiliki nilai yang melebihi 0.05 dapat disimpulkan bahwa IsIR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai dari variabel IsIR adalah gambaran dari praktik *shariah compliance* pada sebuah Bank Umum Syariah yang merupakan perbandingan antara total perolehan keuangan halal dengan total pendapatan bank syariah, yang mencakup pendapatan halal maupun non-halal.

Variabel IsIR tidak terdapat pengaruh pada kinerja keuangan bank syariah karena pada kenyataannya, dana non-halal pada bank syariah menjadi dana yang tidak dapat dihindarkan dan akan tetap ada. Dana non halal pada laporan keuangan nantinya disebut sebagai dana kebajikan. Pada Laporan Keuangan Tahunan, seluruh sampel data pada Bank Umum Syariah masih didapati alokasi dana non-halal yang nantinya akan dicatat sebagai akun dana kebajikan.

Temuan dari penelitian ini tidak konsisten dengan prinsip *shariah enterprise theory* yang menegaskan bahwa bank syariah memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan di mana pemangku kepentingan paling utama adalah kepada Allah swt. Menurut Djuwita et. al (2019), dalam penerapannya, *Islamic Income Ratio* masih terdapat kecurangan pada Bank Umum Syariah yang disebabkan oleh pendapatan yang merupakan manipulasi dan pencurian dari akun yang rentan.

Pengaruh *Earning Management* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Variabel *earning management* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2797. Sehingga variabel *earning management* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi lebih dari 0.05. Tinggi rendahnya praktik *earning*

management pada suatu bank tidak akan memiliki dampak pada kemajuan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil dari studi ini bertentangan dengan adanya teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976), yang mana *earning management* akan terjadi jika terdapat ketidakteraturan informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. *Earning management* digunakan untuk memaksimalkan kinerja keuangan guna mengecoh pemegang saham. Pada praktiknya, *earning management* pada perbankan syariah tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan, karena dalam kegiatan operasional bank syariah lebih mengutamakan prinsip *transparency*, yakni keterbukaan dalam pengungkapan informasi serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Sehingga praktik *earning management* pada Bank Syariah tetap terjadi namun harus diminimalisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2020), Munifatussa'idah (2021) dan Okafor & Ezeagba (2018). Dalam aktivitas *earning management* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA), banyak yang menjadi faktor seperti pertumbuhan organisasi, skala operasional, serta kapasitas manajemen dalam mengelola aset sumber daya. Selain itu, profitabilitas yang baik pada bank juga akan meminimalisir adanya praktik *earning management*.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Kondisi tersebut disebabkan karena peran yang terbatas dari Dewan Pengawas Syariah, yakni lebih berfokus pada fungsi pengawasan terhadap aktivitas perbankan agar sesuai dengan prinsip syariah. Begitu pula pada Komisi Independen dan Komite Audit yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan pada variabel NPF terdapat pengaruh kepada kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal tersebut dipengaruhi oleh nilai NPF pada Bank Umum Syariah termasuk dalam kategori relatif sehat dan tidak terlalu tinggi, sehingga manajemen risiko pembiayaan dari Bank Umum Syariah dapat mencegah praktik kinerja keuangan tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Pada variabel FDR, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Praktik PSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada praktik ISIR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, variabel *Earning Management* juga tidak menunjukkan pengaruh kepada kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal tersebut terjadi dikarenakan untuk meningkatkan kinerja keuangan (ROA), banyak yang menjadi faktor selain *earning management* seperti pertumbuhan organisasi, skala operasi, serta kapasitas manajemen dalam mengelola aset sumber daya.

5. REFERENSI

- Aini, M., Viviani, V., & Fadlullah Hana, K. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus Masa Pandemi COVID-19. In *Journal Islamic Banking and Finance* (Vol. 2, Issue 2). <http://ojs.iainbatusingkar.ac.id/ojs/index.php/Albank>
- Asadi, A., & Ramezankhani, M. (2022). Ownership, Corporate Governance, and Bank Performance in Iran. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1491392>

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Azam, M., Akhtar, J., Ali, S. A., & Mohy-Ud-Din, K. (2019). The Moderating Role of Shariah Compliance on the Relationship Between Firm Profitability and CSR Activities: An Ethical Obligation. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 709–724. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2019-0039>
- Bansal, M., Ali, A., & Choudhary, B. (2021). Real Earnings Management and Stock Returns: Moderating Role of Cross-Sectional Effects. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 266–280. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0107>
- Dewanata, P., & Ahmad, G. N. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods. In *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | (Vol. 7, Issue 2).
- Djuwita, D., Eka Setiowati, N., & Kulsum, U. (2019). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank. 11(2), 205–220. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.4072>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1(1), 11–36.
- Hamsyi, N. F. (2019). The Impact of Good Corporate Governance and Sharia Compliance on the Profitability of Indonesia's Sharia Banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1), 56–66. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(1\).2019.06](https://doi.org/10.21511/ppm.17(1).2019.06)
- Henri, M., & Emawati, L. (2022). Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 146. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4267>
- Jensen, M. C. (1994). Self-Interest, Altruism, Incentives, And Agency Theory. *Journal of Applied Corporate Finance*, 7(2), 40–45. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.1994.tb00404.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also Published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kartika, I., Indriastuti, M., & Sutapa, S. (2021). The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 50–62. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.33999>
- Kementrian Dalam Negeri. Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama 2022. Indonesia : OJK
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>

- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 3(1), 13–18.
- Maulana, M. W., & Iradianty, A. (2022). Analysis Of the Influence of Governance, Risk, And Compliance on Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia Period In Risk.
- Maulidar, A., & Majid, M. S. Abd. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia? *ETIKONOMI*, 19(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15080>
- Muchtar, S., Gian Hartono, P., & Rusliyana Sari, W. (2020). *The Quality of Corporate Governance and Its Effect on Sharia Bank Financial Performance in Indonesia*.
- Muhammad, R., Mangawing, M. A., & Salsabilla, S. (2021). The Influence of Intellectual Capital and Corporate Governance on Financial Performance of Islamic Banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art6>
- Munifatussa'idah, A. (2021). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks. *IQTISHADIA*, 14(2), 251. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v14i2.10152>
- Nugraheni, P. (2017). Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. 10. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2366>
- Okafor, T., & Ezeagba, C. E. (2018). Effect of Earnings Management on Performance of Corporate Organisation In Nigeria. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 1(03). <http://ijbmer.org/>
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2022. Indoensia: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2023. Indonesia : OJK
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Prasojo, P., Yadiati, W., Fitrijanti, T., & Sueb, M. (2022). Do Risk-Taking and Shariah Governance Have a Relationship with Maqasid Shariah-Based Performance? *Global Review of Islamic Economics and Business*, 10(1). <https://doi.org/10.14421/grieb.2022.101-03>
- Pringgo Rahardjo, A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). (Vol. 10, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Purnomo, H. (2018). Intellectual Capital Approach For a Better Corporate Governance of Sharia Banking. *IQTISHADIA*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i1.3204>
- Qoyum, A., Mutmainah, liyatul, Setyono, J., & Qizam, I. (2017). The Impact of Good Corporate Governance, Company Size nn Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study of Islamic Banking in Indonesia. 10. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2365>
- Rahdian, A., Mardian, S., & Razikun, M. (2023). The Measurement of Good Corporate Governance In Islamic Banking and its Effect on Financial Performance (Empirical

- Study of Islamic Commercial Banks In Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i1.530>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Riyadi, S., & Santoso, C. B. (2018). The Influence of Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Commissioners Independent Audit Committee and Board of Trustees to Financial Performance Islamic Banking (Case Study on Islamic Bank Period in 2011-2013). *Archives of Business Research*, 6(5). <https://doi.org/10.14738/abr.65.4568>
- Saputri, P. L., Agriyanto, R., & Abdillah, M. (2020). Analyzing The Macroeconomic and Fundamental Determinants of Non-Performing Financing of Bank Muamalat Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 49–78. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.4346>
- Savitri, E., Andreas, A., Syahza, A., Gumanti, T. A., & Abdullah, N. H. N. (2020). Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3395–3409. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(54\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(54))
- Setiawati, & Ilham Nur Rois, D. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). (Vol. 2, Issue 2).
- Tucker, J. W., & Zarowin, P. A. (2006). Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness? In *The Accounting Review* (Vol. 81, Issue 1).
- Ullah, M. H., & Khanam, R. (2018). Whether Shari'ah Compliance Efficiency is a Matter for the Financial Performance: The Case of Islami Bank Bangladesh Limited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 183–200. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0001>
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2017). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi ke- 2. Rajawali Press. Jakarta
- Utami, R. B., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2019). The Effect of Earnings Quality on Financial Performance in Indonesia : is the State-Owned Bank better than Private Bank? *Asia Pacific Management and Business Application*, 008(02), 105–116. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2019.008.02.3>
- Budianto, E. W. H., & Nindi, D. T. D. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10038983>
- Wardhani, I., Majid, M. S. A., Sartiayah, & Riyaldi, haris. (2023). A Comparative Analysis of Financial Performance of Banking Industry in Indonesia: Conventional Versus Islamic Banks. *EQUILIBRIUM*, 11(1), 173–198. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v11i1.17998>
- Wild, J. J. (1996). The Audit Committee and Earnings Quality. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 11(2), 247–276. <https://doi.org/10.1177/0148558X9601100206>